

GEREJA MASEHI
ADVENT
HARI KETUJUH



BERITA MISI D E W A S A

TRIWULAN III, 2022



DIVISI AMERIKA SELATAN

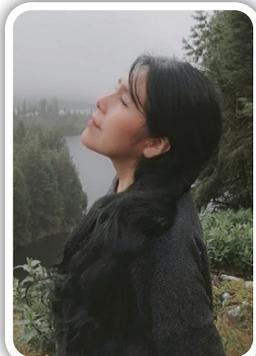
Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan III Tahun 2022

Divisi Amerika Selatan

Berita Misi Dewasa Divisi Amerika Selatan



Sampul Depan: Gabriela Isabel Alarcon Avila, 29 tahun, ingin menjadi penyanyi terkenal di Bolivia. Tetapi sekarang keinginannya telah berubah. Dia hanya ingin bernyanyi untuk Tuhan. Cerita, halaman 11.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manulang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Sheidy Tambayong

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Anggota Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
S. Susanto
F. Manurung

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

2 Juli Kristus Memulihkan Pasangan	5
9 Juli Keajaiban dalam Pandemi	8
16 Juli Lagu di Hatiku	11
23 Juli Tuhan yang Mengendalikan	14
30 Juli Batu yang Indah	17
6 Agustus Berdoa untuk Gereja Baru	20
13 Agustus Ultimatum Sabat	23
20 Agustus Gereja di Bawah Pohon Mangga	26
27 Agustus Dari Kritikus Menjadi Murid	29
3 September Baju Renang di Gereja	32
10 September Mencari Kebenaran	36
17 September Bergantung pada Tuhan Saja	39
24 September Menghormati Tuhan atas Sabat	42

Sambutan dan

Tantangan

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Amerika Selatan, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Argentina, Bolivia, Brasil, Chili, Ekuador, Kepulauan Falkland, Paraguay, Peru, dan Uruguay, dengan pulau-pulau yang berdekatan di Samudra Atlantik dan Pasifik.

Wilayah ini adalah rumah bagi 349.417.000 orang, termasuk 2.562.193 orang Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 136 orang, sedikit meningkat dari rasio satu orang Advent untuk 137 penduduk tiga tahun lalu.

Delapan proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini berada di dua negara: Bolivia dan Brasil. Rencananya adalah untuk mendirikan empat gereja baru di masing-masing dua negara.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup pada triwulan ini, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk menemani setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara unggulan, coba kunjungi *photobank* gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Amerika Selatan di bit.ly/sad-2022. Ikuti kami di [facebook.com/missionquarterlies](https://www.facebook.com/missionquarterlies).

Anda dapat mengunduh majalah Misi remaja dan dewasa versi PDF di bit.ly/adultmission dan majalah Misi Anak-anak

di bit.ly/childrensmision. Video Mission Spotlight tersedia di bit.ly/missionspotlight.

Jika saya dapat membantu, hubungi saya di mcchesneya@gc.adventist.org.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk berpikiran misi!

Andrew McChesney,
editor



Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu Divisi Amerika Selatan untuk mendirikan:

- Gereja baru, Cochabamba, Bolivia
- Gereja baru, El Alto, Bolivia
- Gereja baru, La Paz, Bolivia
- Gereja baru, Trinidad, Bolivia
- Gereja baru, Santos, Brasil
- Gereja baru, Maua, Brasil
- Gereja baru, Brodowski, Brasil
- Gereja baru, Ribeirão Preto, Brasil

Kristus Memulihkan Pasangan



Sabat 1
2 Juli | Bolivia
Anabelle

Pada hari Minggu, Anabelle dengan penuh air mata meninggalkan rumahnya dan dengan putus asa berkeliaran di jalan-jalan Cochabamba, Bolivia. pernikahannya hancur, dan tidak ada kedamaian di rumah. Konflik terus-menerus dengan suaminya memengaruhi kedua putri mereka, dan dia tidak tahan lagi. Perceraian tampaknya menjadi satu-satunya jalan keluar.

Saat Anabelle berjalan mondar-mandir tanpa tujuan, dia tiba-tiba teringat bahwa dia pernah mendengar di suatu tempat bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menawarkan program untuk penyembuhan spiritual. Keluarganya

berasal dari gereja lain, tetapi pada saat itu dia memutuskan untuk mencari bantuan di gereja Advent setempat.

Di gereja, pendeta mendengarkan dengan sabar ketika Anabelle, dengan air mata putus asa, berbicara tentang kekecewaannya dalam pernikahan dan menggambarkan banyak masalahnya di rumah. Ketika dia selesai, dia menawarkan untuk berdoa untuknya dan keluarganya.

“Hanya Yesus yang bisa menyelamatkan pernikahan Anda,” kata pendeta.

Setelah berdoa, dia berjanji akan mengunjungi rumahnya.

Keesokan harinya, pendeta tiba di pintu depan dan menawarkan untuk konseling keluarga. Suami Anabelle setuju untuk konseling, dan Anabelle memanggil kedua putri mereka untuk bergabung dengan mereka. Mereka memulai sesi konseling keluarga pertama mereka dengan doa.

“Ya Tuhan,” Anabelle berdoa, “tolong bawa perubahan ke rumah kami.”

Atas instruksi pendeta, keluarga itu membuka Alkitab mereka dan mulai belajar Alkitab.

Anabelle meneteskan banyak air mata selama sesi pertama. Dia merasa tidak berdaya. Dia tahu bahwa dia harus menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan. Tetapi, ketika dia mendengarkan suaminya berbicara, kata-kata panas terlintas di benaknya. Sepertinya situasi yang mustahil.

Belakangan minggu itu, pendeta kembali untuk belajar Alkitab dan memberikan lebih banyak konseling. Dia berdoa bersama keluarga dan mendorong Anabelle dan suaminya untuk meninggalkan masa lalu dan melanjutkan hidup baru bersama Tuhan. Dia menyarankan mereka untuk bersabar dan toleran.

“Ya Tuhan,” Anabelle berdoa, “tolong bawa perubahan ke rumah kami.”

Ketika sesi konseling keluarga berakhir, salah satu putrinya menyatakan bahwa dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan. Pendeta mengundang keluarga itu ke gereja Advent untuk kebaktian hari Sabat. Seluruh keluarga pergi ke gereja, dan putrinya bergabung dengan klub *Pathfinder*. Kemudian dia juga dibaptis.

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa Cochabamba terletak di sebuah lembah di kaki Gunung Tunari dan memiliki iklim yang sejuk, memungkinkan berbagai sayuran dan buah-buahan ditanam.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar,” dan Tujuan Pertumbuhan Roh No.5 memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Kemudian pandemi COVID-19 tiba, dan pihak berwenang memberlakukan karantina ketat selama tiga bulan. Ketika karantina dicabut, gereja-gereja masih tidak diizinkan untuk dibuka kembali, dan layanan ibadah dilanjutkan secara *online*.

Namun di tengah COVID-19, Tuhan mendengar doa Anabelle, dan sesuatu terjadi di dalam rumah tangga. Baik dia dan suaminya

Pos Misi

- Misionaris resmi pertama ke Bolivia, Eduardo dan Flora Thomann, tiba pada bulan Juni 1907. Mereka bertemu dengan orang-orang yang tertarik pada Advent melalui membaca buku yang dibeli dari Juan S. Pereira, mantan kolportir Presbiterian yang dipecat karena menyebarkan doktrin Advent sejak tahun 1897. Seminggu sebelum keluarga Thomann berangkat ke Chili pada bulan Juli 1909, Ferdinand dan Ana Stahl tiba dan memulai pekerjaan medis di La Paz. Kemudian keluarga Stahl membuka pekerjaan medis di antara masyarakat adat.
- Bolivia adalah yang terakhir dari negara-negara Divisi Amerika Selatan di mana Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mendirikan pekerjaan mereka.

banyak berubah. Kristus benar-benar memberkati rumah tangga mereka. Sebelas bulan setelah meninggalkan rumahnya dengan putus asa,

Anabelle dibaptis bersama suaminya dan putri mereka yang lain.

Tuhan telah memulihkan rumah tangga mereka. Anabelle memuji dan berterima kasih kepada Tuhan atas kasih dan belas kasihan-Nya. Dia ingin mendorong keluarga lain untuk bergantung pada Tuhan melalui doa.

“Tidak ada yang mustahil bagi-Nya,” katanya. “Dahulukan Tuhan, dan lakukan kehendak-Nya. Tuhan itu setia, dan Dia adalah tempat perlindungan yang aman bagi semua keluarga yang percaya kepada-Nya.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja baru di kampung halaman Anabelle di Cochabamba, Bolivia. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 24 September yang akan membantu keluarga lain menemukan penyembuhan rohani dan pernikahan yang dipulihkan.

Oleh Andrew McChesney

Keajaiban dalam Pandemi



Sabat 2
9 Juli | Bolivia
Guillermo

Bolivia memberlakukan *lockdown* di tengah pandemi COVID-19.

Semua gereja ditutup, dan kebaktian serta kegiatan gereja lainnya dilarang karena takut menyebarkan virus.

Kelompok-kelompok kecil orang percaya mulai berkumpul di rumah-rumah di El Alto, kota terbesar kedua di Bolivia.

Guillermo berdoa dengan sungguh-sungguh. Bagaimana orang bisa beribadah di tengah pandemi?

Saat Guillermo berdoa, sebuah ide muncul di benaknya. Mengapa tidak meninggalkan kota dan mengadakan kebaktian di tempat yang sepi?

Dengan banyak berdoa, dan dengan bantuan beberapa anggota gereja, dia memutuskan untuk menyembah Tuhan di salah satu dari banyak bukit di sekitar kota. Kelompok ini memilih sebuah bukit yang dalam bahasa Aymara disebut "*Waña Quta*", atau "Danau Kering". Terletak di kaki gunung bersalju.

Delapan anggota gereja laki-laki muncul untuk pertemuan Sabat pertama.

Orang-orang itu tidak putus asa, dan mereka terus bertemu setiap hari Sabat. Saat mereka berdoa dan beribadah, orang-orang terus berdatangan. Setelah tiga bulan, kelompok itu berkembang menjadi 100 orang, dari gereja Advent, Evangelikal, dan anggota denominasi Kristen lainnya.

Dingin, hujan, dan kelelahan tidak menyurutkan semangat pria dan wanita, serta kaum muda dan anak-anak, untuk mendaki bukit sejauh satu mil (2 kilometer).

Tips Cerita

- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek Sabat Ketiga Belas untuk mendirikan sebuah gereja di El Alto dan tiga kota lain di Bolivia menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra umat Tuhan." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Satu pemikiran muncul di benak mereka, "Ayo terus berjalan. Tuhan bersama kita." Mereka percaya kepada Tuhan dengan meditasi, puasa, dan doa. Bertelut di atas bukit, mereka berdoa dengan penuh sukacita kepada Tuhan.

Fakta Singkat

- Bolivia memiliki dataran garam terbesar di dunia (*Salar de Uyuni*), yang mencakup 4.086 mil persegi (10.582 kilometer persegi) dan 11.995 kaki (3.656 meter) di atas permukaan laut. Ini 100 kali lebih besar dari Bonneville Salt Flats yang terkenal di Utah, di AS. Ini mengandung 50–70% cadangan elemen lithium dunia.
- Hewan nasional Bolivia adalah llama dan condor Andes.
- Spanyol adalah bahasa resmi utama Bolivia, meskipun ada juga 36 bahasa asli resmi; yang paling umum digunakan adalah bahasa Aymara, Guarani, dan Quechua.

Merupakan berkat yang sangat besar untuk bertemu di bukit setiap hari Sabat. Banyak orang mencari Tuhan di tengah pergumulan mencari pekerjaan dan penyakit. Mereka meninggalkan bukit dengan air mata berlinang dan keyakinan bahwa Tuhan tetap memegang kendali dan akan melakukan mukjizat besar dalam hidup mereka. Mereka saling menguatkan dengan Firman Tuhan Filipi 4: 19, yang mengatakan, "Dan Allahku akan memenuhi segala kebutuhanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya oleh Kristus Yesus."

Ketika dunia mengurangi kegiatan karena pandemi,

pemberitaan Injil yang kekal tidak berhenti. Sebagai hasil dari pertemuan mukjizat puncak bukit selama pandemi, 13 orang memberikan hidup mereka kepada Tuhan melalui baptisan. Saat ini, kelompok puncak bukit yang setia telah menjadi kelompok lebih dari 50 anggota yang bertemu setiap hari Sabat di aula sewaan.

Terlepas dari pandemi, Injil menyebar di El Alto, kota terbesar kedua di Bolivia. Tetapi bagian dari

El Alto masih belum memiliki gereja Advent. Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendirikan gereja di salah satu lingkungan itu. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 24 September untuk mendukung pendirian gereja ini dan tiga gereja lainnya di Bolivia.

Oleh Andrew McChesney



Pemandangan perbukitan di Bolivia.

Lagu di Hatiku



Sabat 3
16 Juli | Bolivia
Gabriela

Beberapa penyanyi terkenal menjadi bergairah tentang musik di masa kecil mereka, tetapi ini tidak terjadi dengan Gabriela. Dia dibesarkan di La Paz, Bolivia, dengan hasrat akan Yesus.

Sejak lahir, ibunya mengajarnya tentang kasih Yesus.

Dia tumbuh dengan mengetahui bahwa Sepuluh Perintah, termasuk perintah keempat tentang Sabat hari ketujuh, mencerminkan karakter kasih-Nya.

Dia memahami pentingnya persepuluhan dan persembahan.

Ketika dia berusia 9 tahun, dia memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan.

Namun seiring berjalannya waktu, dia mulai mengetahui

tentang kesenangan dunia, dan pintu menuju kenikmatan itu adalah musik.

Gabriela suka bernyanyi untuk bersenang-senang di liburan sekolah. Kemudian dia diundang untuk bergabung dengan grup musik, dan dia dengan senang hati setuju, berpikir bahwa dia bisa memulai karier musik dan menjadi terkenal. Pada usia 19 tahun, dia yakin bahwa menyanyi adalah hidupnya.

Saat belajar di universitas, Gabriela bernyanyi dengan beberapa grup musik. Terkadang dia bertanya-tanya apakah dia mungkin membuat kesalahan, seperti saat dia terlibat dalam kecelakaan lalu lintas yang mengerikan dan dia adalah satu-satunya orang yang terluka. Dia menyelesaikan studi sarjananya dengan gelar di bidang psikologi.

Kemudian dia dan beberapa temannya membuat grup musik

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek Sabat Ketiga Belas untuk membuka sebuah gereja di La Paz dan di tiga kota lain di Bolivia menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan dalam diri orang-orang gambar Tuhan." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Fakta Singkat

- Bolivia dan Peru berbagi Danau Titicaca, danau tertinggi di dunia yang dapat dilayari pada ketinggian 12.507 kaki (3.810 meter) di atas permukaan laut. Ini memiliki luas permukaan 5.157 mil persegi (8.300 kilometer persegi).
- Anda dapat mengetahui apakah seorang wanita Aymara sudah menikah atau lajang dengan cara dia memakai topi bowlernya: miring ke satu sisi jika dia belum menikah, dan di tengah kepalanya jika dia sudah menikah.

baru yang langsung sukses. Grup ini tampil di berbagai acara, dan Gabriela senang pergi ke pesta dan menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mewah.

Dia suka menyanyi dan menghabiskan uang. Tetapi ketika dia tidak bernyanyi atau menghabiskan uang, dia merasa kosong. Hidup seolah tidak ada artinya.

Gabriela tidak berhenti pergi ke gereja Advent. Dia adalah seorang Kristen pada beberapa hari Sabat pagi, tetapi dia kembali ke kehidupannya yang lain setelah kebaktian.

Suatu pagi Sabat, dia mendengarkan musik khusus di gereja, dan muncul keinginan di

dalam hatinya untuk bernyanyi bagi Tuhan.

“Saya ingin bernyanyi di gereja,” pikirnya. “Ibuku akan sangat bangga dengan putrinya yang bernyanyi di gereja.”

Segera Gabriela menghadiri gereja secara teratur, tidak hanya untuk kebaktian pagi tetapi juga untuk program sore. Dia mulai mendengarkan penyanyi Advent. Dia menyadari bahwa dia ingin meninggalkan dunia musik, tetapi dia berjuang dengan keinginan untuk menjadi terkenal.

Dia berdoa kepada Tuhan untuk meminta bantuan.

Kemudian pandemi COVID-19 menutup semuanya. Gabriela tidak bisa lagi tampil di atas panggung. Alih-alih putus asa, dia merasakan perasaan lega yang luar biasa. Sekarang akan lebih mudah memutuskan semua hubungan dengan bagian hidupnya yang kosong dan tidak berarti.

Dia menjadi teman dekat dengan pendeta gereja, dan dia mengundangnya untuk belajar Alkitab. Dia menerima dengan senang hati. Ketika dia selesai sesi belajar Alkitab, dia memutuskan untuk mendedikasikan kembali hatinya kepada Tuhan melalui baptisan ulang. Dia merasa bahwa Tuhan memberinya kesempatan baru untuk hidup-Nya.

Gabriela memasuki air baptisan kurang dari setahun

setelah pandemi. Dalam doa saat pembaptisannya, dia menyatakan bahwa semua yang dia miliki adalah milik Tuhan.

“Saya memberikan hidup, karunia, dan talenta saya untuk melayani-Mu,” dia berdoa.

Setelah pembaptisannya, dia menekar panggung dengan Zoom, di mana dia bernyanyi untuk kemuliaan dan kehormatan Tuhan. Atas permintaan para pemimpin gereja, dia juga mulai mengadakan seminar psikologi *online* dan studi Alkitab. Melalui pengaruhnya, empat orang telah dibaptis selama pandemi.

Gabriela memiliki pesan khusus untuk orang-orang muda yang mungkin, seperti dia, tergoda untuk menyimpang dari jalan menuju Kristus.

“Jangan buang waktu Anda di dunia,” katanya. “Setiap orang memiliki karunia dan bakat, dan Anda hanya perlu menemukannya dan menggunakannya untuk kemuliaan Tuhan.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja baru di La Paz, kampung halaman Gabriela, di Bolivia. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 September.

Oleh Andrew McChesney

Tuhan yang Mengendalikan

Sabat 4
23 Juli | Bolivia
Kurt



Carol datang ke temannya Kurt dengan masalah besar. Seseorang mencoba mencuri rumahnya di Trinidad, Bolivia, dan dia menginginkan bantuan Kurt.

Masalah bermula ketika Carol pindah dari Bolivia ke Brasil untuk mengejar gelar pascasarjana di bidang anesthesiologi. Carol dan Kurt pernah bekerja sama di universitas kedokteran, dan dia serta suaminya juga menjalankan klinik medis di Trinidad.

Ketika Carol dan suaminya pindah ke Brasil, mereka meninggalkan rumah dan tanah mereka di tangan seorang teman terpercaya. Itu adalah properti yang bagus, terletak di jalan utama hanya tiga blok dari pusat kota.

Teman mereka pindah ke rumah mereka dan menyatakan minat untuk membeli rumah dan tanah di sekitarnya. Carol meminjamkannya uang untuk membantu pembelian.

Tetapi ketika Carol kembali untuk berkunjung beberapa tahun kemudian, dia merasa cemas bahwa temannya telah memulai proses hukum untuk memperoleh rumah dan tanah tanpa biaya. Dia mengambil keuntungan dari *usucapion*, sebuah proses hukum yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan hak atas sebuah properti hanya dengan memilikinya untuk jangka waktu yang lama tanpa gangguan.

Carol pergi ke pengadilan, dan proses pengadilan berlanjut dari tahun ke tahun. Pada tahun kelima litigasi, Carol menyelesaikan studi pascasarjana dan menerima pekerjaan yang baik di Brasil. Dia dan suaminya juga membeli sebuah rumah di Brasil dan menetap di sana. Mereka tidak punya uang untuk mengejar kasus pengadilan

Fakta Singkat

- Bolivia adalah negara sekuler yang konstitusinya menjamin kebebasan beragama.
- Ibu Kota konstitusional Bolivia adalah Sucre, tetapi ibu kota eksekutif dan pusat pemerintahan adalah La Paz. Bolivia dinamai Simón Bolívar (Simón José Antonio de la Santísima Trinidad Bolívar y Ponte Palacios y Blanco), seorang pemimpin militer dan politik Venezuela yang memimpin apa yang sekarang disebut Venezuela, Bolivia, Kolombia, Ekuador, Peru, dan Panama menuju kemerdekaan dari Kekaisaran Spanyol. Pemerintahan Spanyol di Bolivia dimulai pada abad keenam belas dan berakhir pada tahun 1825, setelah 16 tahun perang.
- Hanya sekitar 11% dari semua jalan di Bolivia yang diaspal.
- Hidangan tradisional Bolivia adalah Sopa de Mani (sup kacang) yang terbuat dari pasta, sayuran, dan kacang tanah.
- Ekspor utama Bolivia adalah gas alam, bijih mineral, timah, emas, kedelai, dan produk kedelai.

Tips Cerita

- Foto menunjukkan Kurt dan teman-temannya.
- Unduh foto di Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://www.facebook.com/bit.ly/fb-mq).
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: [bit.ly/sad-2022](https://www.bit.ly/sad-2022).
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 4 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go", "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Masehi Advent Hari Ketujuh dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra orang-orang Tuhan." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

di Bolivia, jadi Carol datang kepada Kurt, seorang teman lama.

"Saya ingin memberikan properti ini ke gereja Anda," katanya.

Dia ingat bahwa dia dan suaminya pada satu titik ingin membangun klinik medis di tanah itu. Tetapi sekarang, katanya, dia ingin melihat gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dibangun di lokasi tersebut.

“Saya ingin properti ini menjadi klinik bagi jiwa,” katanya.

Kurt berkonsultasi dengan para pemimpin gereja, dan mereka setuju untuk menerima sumbangan untuk memperluas jangkauan Injil di kota.

Tetapi sepertinya setan ingin menghentikan kesepakatan itu. Proses pengadilan berlangsung selama lima tahun dan berakhir di Mahkamah Agung Bolivia. Kasus ini sangat memakan waktu, tetapi Tuhan yang baik campur tangan, dan Mahkamah Agung memutuskan mendukung gereja Advent hanya dalam 30 hari. Gereja menerima hak atas properti tersebut, dan rencana dibuat untuk membangun gedung gereja baru dan pusat polah hidup sehat.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan gedung gereja dan pusat polah hidup sehat di Trinidad. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 September sehingga tanah ini dapat memiliki klinik untuk jiwa-jiwa.

“Tuhan telah menunjukkan sekali lagi bahwa Dia menetapkan waktu dan memutuskan tempat sesuai dengan kehendak-Nya,” kata Kurt. “Tuhan yang mengatur. Semoga kehendak-Nya selalu terjadi di bumi seperti yang terjadi di surga.”

Oleh Andrew McChesney



Batu yang Indah



Sabat 5
30 Juli | Brasil
Jaqueliney

Di sepanjang sungai yang mengalir di Brasil Tengah adalah sebuah kota bernama Itapaci, yang berarti “Batu yang Indah”.

Ada alasan bagus untuk menyebut Itapaci sebagai batu yang indah. Kota ini terletak di wilayah tropis yang terkenal dengan kaya akan deposit mineral. Penambang mencari kristal seperti mika, yang digunakan untuk memberi kilau pada kosmetik. Penambang juga mencari emas dengan kristal yang indah dan emas yang berkilauan, kota ini pantas disebut sebagai “Batu Terindah di Brasil.”

Tetapi tidak semuanya tampak indah bagi Jaqueliney, salah satu

dari 18.500 penduduk kota itu. Masalah pribadi menumpuk dalam hidupnya, dan dia tidak tahu harus berpaling ke mana. Kemudian seorang teman, Maria Rita, mengundang Jaqueliney untuk pergi ke kelompok wanita di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Jaqueliney menyukai kelompok wanita, dan dia mulai hadir setiap hari Selasa. Dia mengetahui bahwa gereja juga mengadakan pertemuan lain, dan segera dia pergi ke semua pertemuan rutinnnya, empat hari seminggu. Ini adalah sesuatu yang baru baginya.

Meskipun Jaqueliney dibesarkan dalam keluarga Kristen, dia tidak benar-benar mengenal Tuhan. Sebagai seorang gadis kecil, dia telah dibaptiskan ke dalam gereja keluarganya, dan kemudian dia berpartisipasi dalam komunitas pertamanya di sana. Dia pergi ke gerejanya setiap hari Minggu, tetapi hatinya terasa kosong. Dia tidak

Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah pada orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Dia jarang membaca Alkitab atau merenungkan ayat-ayat Firman Tuhan.

Temannya Maria Rita, yang dibesarkan di sebuah keluarga Advent, senang bahwa Jaqueliney sangat ingin pergi ke gereja empat hari seminggu.

Kedua wanita itu mulai melakukan percakapan dari hati ke hati tentang Tuhan. Maria Rita bertanya kepada Jaqueliney apa pendapatnya tentang hari Sabat dan keadaan orang mati. Jaqueliney belum pernah membaca apa yang Alkitab katakan tentang hari Sabat atau keadaan orang mati, dan dia ingin tahu lebih banyak. Dia mulai membaca Alkitab sendiri, mencari kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan. Dia merenungkan bagian-bagian suci Alkitab.

Ketika Maria Rita menawarkan untuk belajar Alkitab dengannya, dia dengan senang hati menerimanya. Dia terpesona melihat bahwa Allah menguraikan prinsip-prinsip kesehatan yang baik dalam Alkitab. Sementara pesan gereja Advent yang berpusat pada Alkitab menyentuh hatinya, dia secara khusus terkesan mengetahui tentang pekabaran kesehatan. Dia telah lulus dengan gelar universitas di bidang nutrisi, dan ketika dia melihat bahwa gereja Advent sangat menekankan pada diet dan polah hidup sehat, dia merasakan bahwa Tuhan memimpin dia ke gereja.

Pelajaran Alkitab tidak selalu mudah. Terkadang Jaqueliney belum siap menerima kebenaran baru.

Tetapi ketika dia belajar, keinginan tumbuh di dalam hatinya untuk memberikan hidupnya sepenuhnya kepada Yesus.

Dia menyelesaikan pelajaran Alkitab dengan Maria Rita, dan mereka memulai pelajaran baru tentang kitab Wahyu. Dalam Wahyu, dia membaca tentang tempat yang lebih indah dari Itapaci, "Batu Indah Brasil." Dia membaca tentang Yerusalem Baru "Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya" (Wahyu 21: 2). Dia membaca bahwa fondasi tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis batu mulia, termasuk yaspis, safir, dan zamrud (Wahyu 21: 19). Dia membaca bahwa kota itu adalah "emas murni, seperti kaca bening" dan jalan-jalannya adalah "emas murni, seperti kaca transparan" (Wahyu 21: 18, 21). Dia membaca janji Yesus untuk memberikan batu putih yang indah kepada setiap orang yang tinggal di Yerusalem Baru. Yesus berkata, "Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun, selain oleh yang menerimanya" (Wahyu 2: 17). Jaqueline siap bergerak.

Saat ini, Jaqueline adalah saksi yang bersinar di kotanya, "Batu Indah Brasil." Dia berdoa agar Tuhan menggunakan dia untuk mempersiapkan suaminya, putri mereka, dan banyak orang lain untuk bertemu Yesus dan pindah ke Yerusalem Baru, "Batu Alam Semesta yang Indah."

"Saya berterima kasih kepada Tuhan karena telah menempatkan orang-orang yang luar biasa dalam hidup saya, dan saya tahu bahwa semuanya bekerja bersama untuk kebaikan karena Dia memiliki rencana untuk hidup saya dan Anda," katanya. "Saya berterima kasih kepada Yesus dengan segenap hati dan semua yang saya miliki. Saya berterima kasih kepada-Nya karena sangat mengasihinya saya meskipun saya tidak pantas mendapatkannya. Saya ingin terus bertumbuh di dalam Kristus, dan saya ingin membawa banyak orang kepada-Nya."

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 24 September yang akan membantu mendirikan empat gereja baru di Brasil sehingga orang lain, seperti Jaqueline, dapat menghadiri pertemuan gereja dan belajar lebih banyak tentang Yesus dan kedatangan-Nya yang segera.

Oleh Andrew McChesney

Berdoa untuk Gereja Baru

Sabat 6
6 Agustus | Brasil
Simone



Pada suatu malam, Simone berhenti di kamar kecil rumah sakit tempat dia bekerja sebagai perawat di Brasil Selatan.

Dia melihat bahwa televisi dihidupkan di kamar kecil, dan dia mulai mengganti saluran. Tetapi kemudian dia memperhatikan bahwa seorang pria tua sedang berbicara, dia berhenti dan mendengarkan apa yang dia katakan. Kata-katanya menarik perhatiannya. Dia berbicara tentang kesehatan, dan Simone ingin mendengar lebih banyak. Program tersebut ditayangkan di Novo Tempo, afiliasi berbahasa Brasil dari televisi Hope Channel International.

Sejak malam itu, Simone mulai rutin menonton saluran Novo Tempo. Dia jatuh cinta dengan program-

programnya, dan dia menjadi tertarik pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Beberapa waktu lamanya, Simone telah berdoa kepada Tuhan untuk pekerjaan yang tetap. Dia bekerja sebagai perawat kontrak di berbagai rumah sakit, mengisi *shift* di sana-sini, tetapi dia mendambakan pekerjaan tetap sehingga dia bisa membeli rumah dan menyediakan keamanan finansial untuk kedua putrinya, Jaquelyny dan Ana Claudia.

"Ya Tuhan," dia berdoa, "tolong bantu saya menemukan pekerjaan yang tetap."

Saat dia berdoa, dia menerima kontrak untuk bekerja sebagai perawat di sebuah kota yang terletak sekitar 900 mil (1.500 km) ke utara di Brasil Tengah. Dia masih menonton Novo Tempo, dan dia memutuskan untuk mencari gereja Advent di kota barunya. Tetapi tidak ada gereja Advent di kota itu.

Simone mengubah doanya. Daripada berdoa untuk pekerjaan yang

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah pada orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- Pada tahun 1939, pekerjaan medis Advent didirikan di Brasil dengan dasar Klinik Boa Vista (Klinik Pemandangan Indah) di bawah arahan Dr. Antonio Alves de Miranda. Pada tahun 1942 klinik diganti oleh Casa de Saude Liberdade (Rumah Sakit Advent So Paulo) di bawah arahan dari Dr. Galdino Nunes Vieira, sebuah universitas guru yang meninggalkan pekerjaannya untuk pekerjaan misionaris medis.
- Pada bulan Juli 1900, edisi pertama *O Arauto da Verdade* (Pemberita Kebenaran), majalah Advent pertama dalam bahasa Portugis, diterbitkan.

tetap, dia memutuskan untuk meminta Tuhan membuka gereja Advent di kotanya.

"Ya Tuhan," dia berdoa, "tolong buka gereja Advent di sini."

Tidak lama kemudian, Simone menerima kontrak untuk bekerja sebagai perawat di kota lain. Dia dan putrinya tidak perlu bergerak terlalu jauh kali ini. Kota, Uruíta, terletak hanya 25 menit perjalanan dengan mobil. Simone berharap menemukan gereja Advent di kota barunya, tetapi sekali lagi tidak ada.

Jadi, dia terus berdoa, meminta Tuhan untuk membuka gereja Advent di kota itu.

“Ya Tuhan,” dia berdoa, “tolong buka gereja Advent di sini.”

Suatu hari, saat dia dalam perjalanan pulang dari bekerja di rumah sakit, dia melewati pusat kota dan melihat sebuah tanda di luar sebuah gedung bertuliskan, “Novo Tempo.” Di Brazil, banyak gereja Advent memiliki tanda bertuliskan “Novo Tempo.”

Simone tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya! Sebuah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang baru—baru saja dibuka di kotanya. Dia begitu dipenuhi dengan kegembiraan sehingga dia merasa jantungnya berdetak kencang di dalam dadanya. Tuhan telah menjawab doanya!

Simone langsung masuk ke gereja, yang telah diresmikan beberapa waktu sebelumnya, dan dengan gembira memperkenalkan dirinya kepada dua pendeta, Luis dan Israel.

“Saya sudah lama berdoa untuk gereja Advent!” serunya.

Para pendeta senang bertemu dengannya, dan mereka senang mendengar bahwa dia telah belajar

tentang gereja Advent melalui Novo Tempo.

Saat ini, Simone sedang menyelesaikan studi Alkitab dan bersiap untuk menyerahkan hidupnya kepada Yesus melalui baptisan. Tetapi dia sudah menjadi saksi yang bersinar. Setiap kali dia memiliki kesempatan, dia mengundang seseorang untuk mengunjungi gereja yang dibukakan Tuhan sebagai jawaban atas doanya.

“Tuhan memenuhi impian saya untuk memiliki gereja Advent di sini di kota saya,” katanya. “Sekarang keinginan saya adalah agar Tuhan mencerahkan dan menopang kita sehingga pekerjaan-Nya akan tumbuh di sini dan banyak kehidupan akan dijangkau oleh kasih-Nya.”

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati pada tanggal 24 September yang akan membantu mendirikan empat gereja baru di Brasil sehingga lebih banyak orang, seperti Simone, dapat menemukan gereja Advent di kota mereka.

Oleh Andrew McChesney

Ultimatum Sabat



Sabat 7
13 Agustus | Brasil

Diogo

Diogo sangat miskin, dan majikannya memberinya ultimatum: Bekerja pada hari Sabat atau dipecat. Apa yang bisa dia lakukan?

Beberapa bulan sebelumnya, ketika Diogo menikah, dia sangat miskin sehingga dia tidak bisa menyewa rumah di tanah kelahirannya di Brasil. Jadi, dia dan pengantinnya pindah dengan seorang bibi yang tidak memungut biaya sewa. Saat itu, Diogo sedang bekerja sebagai pekerja magang.

Kemudian dia mengetahui bahwa istrinya, Nayara, sedang hamil, dan dia mulai mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Namun, impiannya yang

sebenarnya adalah memiliki bisnis sendiri.

Diogo berbicara kepada Tuhan tentang mimpinya. “Ya Tuhan,” dia berdoa, “tolong bantu saya menemukan pekerjaan di mana saya bisa mendapatkan cukup uang untuk memenuhi impian saya memiliki bisnis sendiri.”

Tidak mudah mencari pekerjaan karena keyakinannya pada hari Sabat. Sepertinya tidak ada yang mau menyewa seorang Advent yang meminta waktu istirahat untuk beribadah kepada Tuhan dari matahari terbenam pada hari Jumat sampai matahari terbenam pada hari Sabtu.

Namun Diogo tidak menyerah, dan terus berdoa.

Suatu hari, dia mendapat telepon dari sebuah pompa bensin yang sedang mencari untuk menyewa seorang penjaga keamanan. Dia mengatakan kepada pemiliknya bahwa dia adalah seorang Advent dan tidak dapat

bekerja pada hari Sabtu. Dengan kasih karunia Tuhan, pemilik memberikan izin hari Sabat, dan Diogo memiliki pekerjaan.

SPBU itu terletak cukup jauh dari rumah Diogo. Dia pergi bekerja dengan sepeda motor, dan dia bekerja setiap malam, kecuali pada hari Sabat. Itu adalah perjalanan yang berbahaya dan pekerjaan yang berbahaya. Tetapi dia sangat membutuhkan pekerjaan itu.

Suatu hari, pemilik pompa bensin memberi tahu Diogo bahwa dia tidak akan lagi memberikan izin hari Sabat. Dia memberikan ultimatum: Bekerja pada hari Sabat, atau dipecat. Apa yang bisa Diogo lakukan? Diogo mengatakan kepadanya bahwa dia tidak bisa lagi bekerja di pompa bensin.

Saat itu, gereja Diogo sedang menyelenggarakan Proyek Misi Caleb. Proyek Misi Caleb adalah inisiatif Divisi Amerika Selatan yang mendorong anggota gereja untuk berpartisipasi dalam penjangkauan masyarakat melalui kunjungan rumah, pelajaran Alkitab, dan kegiatan lainnya. Diogo selalu menikmati pelayanan masyarakat, dan dia berpikir, "Jika saya tidak punya pekerjaan, saya bisa punya waktu untuk menjadi sukarelawan!" Tetapi kemudian dia ingat bahwa bekerja sebagai sukarelawan akan menambah biaya tambahan untuk anggarannya yang terbatas.

Selanjutnya, dia memiliki seorang putri yang baru lahir dan masih bermimpi untuk membuka bisnisnya sendiri.

Setelah banyak berdoa, Diogo memutuskan untuk menjadi sukarelawan untuk Proyek Misi Caleb. Dia ingin setia kepada Tuhan dan menjawab panggilan misi-Nya.

Ketika Proyek Misi Caleb berakhir, Diogo menemukan bahwa ia memiliki 700 real Brasil tambahan (135 dolar AS) yang tersisa di sakunya meskipun ada biaya tambahan. Dengan uang ini, dia memulai bisnisnya sendiri.

Tuhan telah setia kepadanya. Selama empat tahun terakhir, Diogo telah memiliki toko roti yang sukses. Sebagai anggota awam, dia juga membantu memimpin sebuah gereja Advent di Brazil. Gereja mengorganisasikan Proyek Misi Caleb setiap tahun, dan banyak orang muda telah dibaptis sebagai hasilnya. Diogo berkata, "Saya telah belajar bahwa ketika kita setia kepada Tuhan, Dia menjaga kita."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendirikan empat gereja baru di Brasil. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 September.

Oleh Andrew McChesney

Tips Cerita

- Foto tersebut menunjukkan Diogo bersama keluarganya.
- Baca lebih lanjut tentang Proyek Misi Caleb di *Encyclopedia of Seventh-day Adventists* di: bit.ly/Caleb-Project.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid.” Proyek untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah pada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- Leo B. Halliwell, pelopor dalam pekerjaan misionaris medis perahu, memulai apa yang berkembang menjadi pelayanan kesejahteraan yang terkenal pada tahun 1931 dengan peluncuran perahu yang dirancang dan dibangun sendiri di Sungai Amazon. Perahu itu adalah yang pertama dalam serangkaian kerajinan bernama Luzeiro (Pembawa Cahaya) yang kemudian dibangun dan digunakan di cabang-cabang Amazon. Perahu-perahu ini masih memberikan bantuan kepada ribuan orang. Selain membagikan sandang dan pangan, bantuan medis diberikan untuk berbagai masalah, yang paling umum adalah malaria, parasit usus, malnutrisi, penyakit kulit, penyakit umum dan tropis, dan pencabutan gigi.

Gereja di Bawah Pohon Mangga



Sabat 8
20 Agustus | Brasil
Karla

kemuliaan-Nya. Seruan pendeta itu melekat di benaknya. Dia ingin membantu mendirikan gereja pedesaan. Dia memutuskan untuk menempatkan sebuah kotak kayu di gereja agar orang-orang dapat menyimpan sumbangan untuk proyek tersebut.

Setahun berlalu, dan Karla memutuskan untuk mencari sebidang tanah untuk gereja baru. Tetapi plot pedesaan semuanya sangat mahal. Kemudian dia menemukan sebidang tanah yang menarik di jalan utama kota, dan dia mendengar bahwa itu ditawarkan dengan harga murah. Dia menemukan pemilik tanah, dan dia menawarkan untuk menjualnya hanya dengan 35.000 real Brasil (6.650 dolar AS). Dia tidak punya uang, tetapi dia masih berani membuat tawaran balasan.

“Jika kami memberi Anda uang muka 5.000 [950 dolar AS], apakah Anda mengizinkan kami untuk melunasi sisanya dengan mencicil bulanan?” dia bertanya.

Pendeta gereja membuat seruan khotbah yang tidak dapat ditolak oleh Karla. “Teman-teman,” katanya, “selama dua tahun saya telah mencari seseorang untuk membantu mendirikan sebuah gereja di pedesaan di luar kota kita. Saya tahu bahwa itu jauh dari kota. Saya tahu bahwa sulit untuk bepergian ke sana. Saya tahu bahwa daerah tersebut tidak memiliki fasilitas seperti di kota. Tetapi jika kita tidak menjangkau saudara-saudara kita di pedesaan di sana, siapa yang akan melakukannya?”

Karla, seorang dokter gigi, baru saja pindah bersama suaminya ke barat laut Brasil, dan dia berdoa agar Tuhan memakainya untuk

“Berapa angsuran bulanan yang akan Anda buat?” Dia bertanya.

“Kami hanya bisa membayar Anda 500 real [95 dolar AS] sebulan,” katanya.

“Enam puluh angsuran?” serunya. “Anda ingin melunasi tanah selama lima tahun? Aku akan bangkrut pada saat itu!”

“Tetapi itu untuk tujuan yang baik,” dia bersikeras. “Itu untuk membangun gereja. Anda akan membantu membangun rumah untuk Tuhan. Pernahkah Anda membangun rumah untuk Tuhan?”

Dia mengakui bahwa dia tidak melakukannya.

“Nah, inilah kesempatanmu,” katanya.

Dia setuju untuk menjual tanah itu. Tetapi Karla masih harus mencari uang 5.000 real untuk uang muka. Dia meminta bantuan anggota gereja dan berhasil mengumpulkan 2.700 real (515 dolar AS) pada saat dia perlu melakukan pembayaran pertama. Tetapi dia masih membutuhkan 2.300 real. Kemudian dia ingat kotak kayu yang Dia tempatkan di gereja untuk sumbangan. Dia membukanya dan menemukan persis 2.300 real di dalamnya. Dia melakukan pembayaran pertama.

Setelah itu, Karla melakukan pembayaran setiap bulan hingga ia kehilangan hitungan berapa pembayaran yang telah ia lakukan.

Fakta Terkini

- Foto tersebut memperlihatkan Karla dan yang lainnya sedang beribadah di bawah pohon mangga.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid.” Proyek untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah pada umat manusia.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Setahun berlalu. Dua tahun. Pada tahun ketiga, dia memutuskan untuk berdoa dengan berani kepada Tuhan.

“Ya Tuhan, tolong bantu kami melunasi utang tahun ini sehingga kami bisa mulai beribadah di tanah dua tahun lebih awal?” dia berdoa.

Dia tidak memberi tahu siapa pun tentang doanya, tetapi Tuhan mendengar. Alih-alih melakukan satu pembayaran setiap bulan, dia mulai membuat tiga, empat, atau lima. Setiap bulan, dia bertanya kepada istri pemilik tanah, yang bertanggung jawab atas utang, “Berapa banyak pembayaran yang tersisa?” Dengan perhitungannya, utang itu akan dilunasi pada bulan September tahun itu.

September akhirnya tiba, dan pendeta merekam video Karla menyerahkan pembayaran terakhir. Surat properti akan segera diberikan. Karla pulang dengan penuh kegembiraan yang tak terlukiskan. Tetapi di rumah, dia merasa tidak nyaman. Hati nuraninya sepertinya bertanya, “Karla, berapa banyak pembayaran yang sebenarnya telah kamu lakukan?” Dengan enggan, dia menghitung kertas pembayaran. Dia hanya melakukan 48 pembayaran. Dia merasa sangat kecewa. Utang setahun masih harus dibayar. Dengan sangat sedih, dia melaporkan kesalahan itu kepada pemilik tanah.

Sabat berikutnya, guru Sekolah Sabat mengeluarkan tantangan ke kelas. “Saya akan membagikan potongan kertas,” katanya. “Tuliskan sesuatu yang tampaknya mustahil yang ingin Anda capai sebelum akhir tahun.”

Karla menulis, “Bayar tanah untuk gereja.” tujuan itu tampak mustahil.

Tetapi pada bulan Oktober, dia berhasil melakukan lima pembayaran. Pada bulan November, dia membuat empat, dan pada bulan Desember dia membuat tiga terakhir. Anggota gereja merayakan selesainya pembelian tanah pada 19 Desember.

Saat ini, 20 anggota gereja menghadiri kebaktian setiap hari Sabat yaitu apa yang mereka sebut “Gereja di Bawah Pohon Mangga.” Mereka berkumpul di bawah naungan pohon mangga sementara gedung gereja sedang dibangun di dekatnya.

Karla berkata, “Kami mengasihi Tuhan kami yang dapat melakukan segala sesuatu dengan sepuh hati.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendirikan empat gereja baru lagi di Brasil. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 November.

Oleh Andrew McChesney

Dari Kritikus Menjadi Murid

Sabat 9

27 Agustus | Brasil

Breno



Breno lahir dalam keluarga yang mempraktikkan campuran agama Kristen dan okultisme di Salvador, Brasil. Dia akhirnya belajar di sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh. Di sekolah itu, ia memiliki seorang guru yang membangkitkan minatnya untuk membaca Alkitab.

Tetapi Breno tumbuh menjadi remaja pemberontak. Saat dia terlibat dalam pesta dan minum alkohol di luar kampus, peraturan sekolah mulai mengganggunya. Sepertinya sekolah melarang semuanya. Gadis-gadis itu tidak bisa memakai anting-anting. Gadis-gadis tidak bisa memakai rok pendek. Gadis-gadis itu tidak bisa memakai cat kuku. Lebih buruk lagi, anak laki-

laki tidak bisa duduk di sebelah anak perempuan di kapel sekolah. Aturan sekolah untuk perilaku Kristen tidak masuk akal baginya, dan dia mempertanyakan semua otoritas.

Ketika Breno lulus, dia berhenti pergi ke gereja dan membaca Alkitab. Ia menjadi pengkritik keras kekristenan. Dia membual kepada teman-temannya, "Saya akan pergi ke mana pun di dunia ini kecuali ke gereja."

Dia secara terbuka mempertanyakan Tuhan atas bagian-bagian dari Alkitab yang dia tidak mengerti. Dia berbicara buruk tentang gereja. Dia bahkan meninggalkan pacarnya yang beragama Advent.

Lima tahun setelah lulus dari sekolah menengah, ia menerima undangan tak terduga dari seorang teman sekolah menengahnya, Victor, untuk menghadiri pembaptisannya. Hari pembaptisan terbukti menjadi tonggak sejarah bagi Victor dan Breno.

Setelah pembaptisannya, Victor memperkenalkan Breno kepada pendeta Advent. Pendeta segera berdoa untuk Breno dan Victor. Setelah doa, pendeta memeluk Breno dan mengundangnya untuk datang ke gereja untuk kebaktian.

Breno meninggalkan baptisan dalam suasana hati yang bijaksana. Doa dan sambutan hangat pendeta itu menyentuh hatinya. Dia ingin kembali ke gereja.

Breno kembali ke gereja untuk kebaktian Sabat, dan di sana dia bertemu Tuhan untuk pertama kalinya. Saya bertemu dengan dewa kasih. Melalui khotbah pendeta, dia belajar lebih banyak tentang Kristus, Injil-Nya, dan kasih karunia-Nya. Mata Breno terbuka, dan pikiran negatif selama bertahun-tahun menghilang. Dia merasa disambut dan dicintai oleh anggota gereja lainnya, meskipun mereka tidak mengenalnya. Mereka mencerminkan kasih Allah yang dia dengar dalam khotbah-khotbah Sabat.

Tidak lama setelah Breno kembali ke gereja, ia mulai belajar Alkitab dengan pendeta. Kemudian, selama pandemi COVID-19, pada hari Sabat yang sangat istimewa, dia dibaptis.

Sekarang Breno mengerti bahwa undangan temannya untuk dibaptis mengubah hidupnya selamanya.

“Kristus telah mengubah hidup saya sepenuhnya,” katanya. “Dalam waktu singkat, saya berubah dari seorang kritikus menjadi seorang murid, bukan karena jasa saya sendiri, tetapi karena kehendak Tuhan itu baik, sempurna, dan menyenangkan.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendirikan empat gereja baru di Brasil di mana orang-orang muda lainnya, seperti Breno, dapat belajar tentang Yesus yang penuh kasih dari Alkitab. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 September.

Oleh Andrew McChesney

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa peraturan sekolah Advent yang disebutkan dalam cerita misi ini mencerminkan Keyakinan Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh No. 22 tentang “Perilaku Kristen,” yang sebagian berbunyi, “Kita dipanggil untuk menjadi orang saleh yang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam keselarasan dengan prinsip-prinsip alkitabiah dalam semua aspek kehidupan pribadi dan sosial. Agar Roh menciptakan kembali di dalam kita karakter Tuhan kita, kita melibatkan diri kita hanya dalam hal-hal yang akan menghasilkan kemurnian, kesehatan, dan sukacita seperti Kristus dalam hidup kita. Ini berarti bahwa hiburan dan hiburan kita harus memenuhi standar tertinggi selera dan keindahan Kristen. Sambil mengenali perbedaan budaya, pakaian kita harus sederhana, dan rapi, sesuai dengan mereka yang kecantikan sejatinya tidak terdiri dari perhiasan luar

tetapi dalam ornamen abadi dari jiwa yang lembut dan tenang.” Baca selengkapnya: bit.ly/SDA-FB22.

- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Proyek Sabat Ketiga Belas untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Baju Renang di Gereja



Sabat 10

3 September | Brasil

Regina

Para pekerja kantor suka mengolok-olok Alvaro. Mengapa kamu tidak pergi bersama kami untuk minum setelah bekerja pada hari Jumat?" kata seseorang.

"Di mana kamu Sabtu lalu?" kata yang lain. "Kamu tidak pernah datang ke pesta kami setiap hari Sabtu."

Ivaro selalu tersenyum dengan sabar. Dia berbicara dengan ramah dan penuh kasih sayang kepada rekan kerjanya.

Perhatian Regina tertuju pada perilakunya. Dia mengetahui bahwa dia adalah

seorang Masehi Advent Hari Ketujuh.

Lelucon dan ejekan berlanjut selama beberapa tahun di kantor pemerintah Brasil tempat Regina dan Alvaro bekerja di kota Salvador. Tetapi Alvaro tidak pernah marah.

Suatu hari, seorang rekan kerja, Gilberto, mengundang Regina untuk pergi bersamanya mengunjungi tempat Alvaro beribadah setiap hari Sabat.

"Saya mendengar bahwa itu adalah tempat yang tidak biasa, bukan gereja," kata Gilberto. "Kita bisa belajar lebih banyak tentang Alkitab di sana."

Regina ingin tahu lebih banyak tentang Alkitab, jadi dia pergi bersama Gilberto pada hari Sabtu. Dia mengenakan pakaian renangnya di bawah

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Misi No. 1 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi untuk setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid.” Gereja “Berbagi Yesus” dan proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan dalam diri orang-orang gambar Tuhan.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Fakta Singkat

- Brasil memiliki keanekaragaman hewan terbesar dari negara mana pun di dunia. Ini adalah rumah bagi 600 spesies mamalia, 1.500 spesies ikan, 1.600 spesies burung, dan 100.000 jenis serangga.
- Brasil memiliki banyak tanah dan iklim yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan berbagai macam tanaman. Ekspor pertaniannya meliputi tebu, lateks, kopi, biji kakao, kapas, kedelai, beras, dan buah-buahan tropis.
- Sepak bola adalah olahraga paling populer di Brasil, dengan tim nasional secara konsisten termasuk yang terbaik di dunia. Ini telah memenangkan Piala Dunia sebanyak lima kali.
- Sungai Amazon mengalir melalui Brasil dan merupakan sungai terpanjang kedua di dunia setelah Sungai Nil.

beberapa pakaian ringan karena dia berencana untuk pergi ke pantai sesudahnya.

Gilberto membawanya ke sebuah rumah yang tampak biasa di lingkungan perumahan.

Segera, Regina merasa nyaman. Rumah itu tidak terlihat seperti gereja, dan tidak ada papan nama di luar ruangan dengan nama organisasi keagamaan. Tempat itu dikenal sebagai "Berbagi Yesus."

Orang-orang menyambut Regina dengan senyuman dan pelukan. Dia melihat Alvaro dalam kelompok yang sebagian besar terdiri dari siswa dan guru.

Pendeta dan istrinya mengajar pelajaran Alkitab dan kemudian menjawab pertanyaan. Ada banyak pertanyaan, dan Regina mendapati dirinya tersenyum saat mendengarkan. Ia menyukai minat tulus yang diperlihatkan orang-orang dalam kelompok itu terhadap Alkitab.

Setelah pendalaman Alkitab, pendeta berdiri untuk berkhotbah. Gilberto pergi ke rumahnya, dan Regina pergi ke pantai.

Rutinitas ini berlangsung selama beberapa hari Sabtu. Gilberto dan Regina menghadiri pelajaran Alkitab dan, setelah itu, dia pulang dan Regina pergi ke pantai.

Suatu hari Sabtu, salah satu teman baru mereka mengundang mereka untuk tinggal dan mendengarkan khotbah.

"Saya akan berkhotbah, dan itu akan membuat saya sangat senang jika Anda tetap tinggal," katanya.

Regina dan Gilberto terlalu malu untuk menolak, jadi mereka tetap tinggal. Mereka mencoba untuk tidak terlihat karena mereka tidak berpakaian gereja. Tetapi mereka sangat menyukai khotbah itu dan, sejak hari itu, tetap tinggal untuk mendengarkan khotbah setiap hari Sabtu.

Setahun berlalu, dan Gilberto memberikan hatinya kepada Yesus melalui baptisan. Regina terus melawan. Apa yang akan dikatakan keluarga dan teman-temannya? Dia ingat bagaimana orang memperlakukan Alvaro di tempat kerja. Dia dibesarkan di denominasi lain, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tampak begitu nontradisional.

Empat tahun berlalu, dan Regina mendengar bahwa pendeta dipindahkan ke tempat lain. Segera, dia memanggilnya.

Dia tidak melihat alasan untuk menunda lebih lama lagi. dia ingin mengambil sikap untuk Yesus melalui baptisan.

Banyak anggota keluarga dan teman tidak menerima keputusan Regina, tetapi dia tidak menyesal. Dia menjadi anggota aktif, termasuk dalam penjangkauan kepada yang membutuhkan. Pada waktunya, dia diundang untuk bergabung dengan majelis gereja.

Regina berterima kasih kepada Tuhan setiap hari untuk pekabaran tentang kasih Yesus yang disampaikan kepadanya. Dia mengatakan bahwa sebagai hasilnya, hari ini dia adalah bagian dari keluarga Advent.

“Setiap kali saya memiliki kesempatan, saya membagikan kasih Yesusku di tempat kerja dan di tempat lain,” katanya. “Kita adalah alat yang Tuhan gunakan untuk menarik orang kepada kasih-Nya yang besar.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu gereja “Berbagi Yesus” membeli rumah untuk pertemuannya. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tanggal 24 September yang akan membantu membuka empat gereja baru di Brasil.

Oleh Andrew McChesney

Mencari Kebenaran



Sabat II
10 September | Brasil
Liu dan Cris

Naiara berharap untuk waktu yang lama bahwa saudara laki-lakinya akan beribadah bersamanya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Brodowski, Brasil. Dia melihat kesempatan untuk mengundangnya ketika dia dan istrinya meninggalkan gereja mereka sendiri karena perbedaan doktrin. Kakaknya, Liu, dan istrinya, Cris, mulai mencari gereja yang hanya mengikuti ajaran Alkitab.

Naiara memberi Liu dan Cris buku-buku Advent. Dia menawarkan untuk memberi mereka pelajaran Alkitab. Tetapi Liu tampaknya tidak

tertarik. Dia merasa aneh bahwa orang Advent memilih untuk menghindari makanan tertentu. Dia tidak mengerti mengapa orang Advent beribadah pada hari Sabtu bukan pada hari Minggu. Namun istrinya, Cris, penasaran ingin tahu lebih banyak tentang kitab Wahyu. Gerejaanya tidak pernah membahas buku itu. Namun, dia tidak ingin mengambil pelajaran Alkitab tanpa suaminya.

Tidak putus asa, Naiara memberi tahu Cris tentang kelas-kelas pendalaman Alkitab yang ditemui selama Sekolah Sabat di gerejanya.

“Sangat menyenangkan berkumpul dalam kelompok sebelum kebaktian untuk mempelajari Alkitab,” kata Naiara.

Cris menyukai gagasan mempelajari Alkitab setiap

Pos Misi

- Foto menunjukkan Liu dan Cris dengan tiga anak mereka.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek Sabat Ketiga Belas untuk mendirikan sebuah gereja baru di Brodowski menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

minggu di gereja. Dia membayangkan dirinya berpartisipasi dalam salah

Fakta Singkat

- Brasil ditambahkan ke peta dunia selama penjelajahan Eropa yang dipimpin oleh Portugal dan Spanyol pada akhir abad kelima belas. Ketika orang Eropa pertama kali mencapai Brasil, negara itu adalah rumah bagi sekitar 30 juta penduduk asli. Saat ini, hanya sekitar 300.000 yang tersisa, sebagian besar tinggal di tempat-tempat terpencil di Brasil.
- Sekitar 60 persen dari *rainforest* Amazon terletak di Brasil.
- Setidaknya 70 suku yang tidak terjamah tinggal di Amazon Brasil.

satu kelas itu. Meskipun belum pernah menginjakkan kaki di Sekolah Sabat, namun rasa cinta terhadap Sekolah Sabat muncul di hatinya.

Naiara mengirim lagu-lagu Kristen kepada Cris dan Liu untuk didengarkan di ponsel mereka, dan dia menghadihkan mereka DVD khotbah Advent dari televisi Novo Tempo, afiliasi Hope Channel International dalam bahasa Portugis. Cris tidak ingin membuat konflik di rumah, jadi dia menonton khotbah saat suaminya sedang bekerja.

Kemudian Liu mengalami cedera kepala yang serius. Dia

jatuh dari truk di tempat kerja dan dibawa ke rumah sakit. Saat menjalani operasi, Naiara menghibur Cris di ruang tunggu.

“Pendeta dan orang lain di gereja berdoa untuk Liu,” kata Naiara.

Dokter bedah menyatakan operasi berhasil. Dia mengatakan cedera kepala serius tetapi Liu akan pulih sepenuhnya.

Keesokan harinya, ketika Cris diizinkan masuk kamar rumah sakit untuk mengunjungi suaminya, dia berkata bahwa seorang pendeta Advent telah mampir untuk berdoa bersamanya.

Naiara kembali menawarkan pelajaran Alkitab, dan Cris menerimanya dengan syarat suaminya tidak tahu. Dia ingin menghindari konflik. Sebuah tanggal ditetapkan untuk pelajaran Alkitab pertama, Cris dan Naiara setuju untuk bertemu saat Liu sedang bekerja.

Tetapi Cris merasa tidak pantas menyimpan rahasia dari Liu. Dia bercerita tentang pelajaran Alkitab. Pada hari pelajaran Alkitab, Liu tidak pergi bekerja seperti biasanya. Sebaliknya, ia tinggal di rumah untuk berpartisipasi dalam pelajaran Alkitab dengan kedua wanita itu.

Selama beberapa bulan berikutnya, Liu dan Cris mempelajari semua 28 pelajaran Alkitab dengan Naiara. Ketika mereka belajar lebih banyak tentang Alkitab, prasangka mereka terhadap gereja Advent hilang. Mereka melihat bahwa gereja hanya berusaha mengikuti ajaran Alkitab.

Cris dibaptis bersama dengan seorang putra, Yehezkiel. Setahun kemudian, Liu dan putri mereka, Tamiris, dibaptis. Hari ini, Liu dan Cris adalah pemimpin Sekolah Sabat di gereja Advent di Brodowski. Moto departemen Sekolah Sabat mencerminkan kehidupan mereka sendiri: “Saya dan keluarga saya melayani Tuhan dengan sukacita.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja baru di Brodowski, Brasil, sehingga lebih banyak keluarga dapat melayani Tuhan dengan sukacita. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 24 September.

Oleh Andrew McChesney

Bergantung pada Tuhan Saja



Sabat 12

17 September | Brasil

Marcelo

Semuanya tampak sempurna dan terkendali setelah Marcelo memberikan hatinya kepada Yesus di Brasil. Tetapi kemudian tim manajemen baru mengambil alih kendali perusahaan tekstil tempat dia bekerja, dan perubahan itu membahayakan pekerjaannya.

Manajer baru mengurangi jumlah jam kerja karyawan selama seminggu dan, untuk menebusnya, memperkenalkan hari kerja ekstra pada hari Sabtu.

Marcelo tidak berniat bekerja pada hari Sabat. Dia dengan setia memelihara hari Sabat setiap minggu sejak dia dan

istrinya, Cláudia, bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tiga tahun sebelumnya.

Marcelo mencoba berbicara dengan manajemen tetapi tidak berhasil. Semua karyawan diminta untuk menandatangani kontrak menyetujui jam kerja baru. Marcelo adalah satu-satunya orang yang menolak.

Ketakutan membanjiri Marcelo saat dia merenungkan masa depan yang tidak pasti. Apakah dia akan dipecat? Apakah yang akan terjadi selanjutnya?

Tetapi kemudian dia memutuskan untuk menyerahkan segalanya kepada Tuhan. Dia akan membiarkan Tuhan berperang untuknya. Kedamaian memenuhi hatinya

Tips Cerita

- Foto itu menunjukkan Marcelo bersama istrinya, Cláudia, dan putrinya yang berusia 14 tahun.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: bit.ly/sad-2022.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go", "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Proyek untuk mendirikan sebuah gereja baru di Maua, Brasil, menggambarkan Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah kepada orang-orang." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

saat dia membuat keputusan. Ia merasa yakin bahwa Tuhan tidak akan meninggalkannya.

Api kesengsaraan semakin panas saat perusahaan menerapkan rutinitas kerja baru. Selama minggu pertama, Marcelo mengikuti jadwal

kerja yang sama dengan yang lain. Tetapi pada hari Sabat, dia pergi ke gereja, sementara rekan kerjanya menghabiskan hari Sabtu pertama mereka di tempat kerja.

Ketika dia kembali bekerja pada hari Senin, dia terkejut bahwa dia masih memiliki pekerjaan. Hari-hari berlalu, dan dia bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya. Pada hari gajian, dia mengetahui bahwa gajinya telah dipotong.

Marcelo tidak tahu bagaimana dia dan istrinya akan bertahan hidup. Masalah rumit, istrinya baru saja hamil.

Perusahaan bukan lagi tempat yang menyenangkan untuk bekerja. Rekan kerja mengejek Marcelo. "Kamu gila," kata salah satunya. "Kamu malas," kata yang lain. Marcelo tidak akan pernah melupakan hari ketika seorang rekan kerja berkata, "Saya ingin melihat apa yang akan dilakukan Tuhan Anda untuk Anda."

Marcelo memperbarui keputusannya untuk menyerahkan segalanya di tangan Tuhan. Bulan demi bulan, dia dan istrinya hidup dengan iman dan bantuan darurat dari anggota gereja dan

kerabat. Saat krisis berlarut-larut, dia berpegang teguh pada keputusannya. Dia akan tetap setia kepada Tuhan tidak peduli biayanya.

Setelah beberapa saat, rekan kerja Marcelo berhenti mengejeknya karena mereka melihat kesetiannya kepada Tuhan dan ketekunannya di tempat kerja. Mereka bahkan mulai mendukungnya. Suatu hari, mereka menandatangani petisi kepada para manajer, meminta agar Marcelo menerima libur hari Sabtu dan gaji penuhnya. Petisi itu tidak dijawab.

Dua tahun berlalu, tetapi Tuhan tidak meninggalkan Marcelo dan keluarganya. Marcelo melihat penggenapan kata-kata pemazmur, "Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti" (Mazmur 37: 25).

Tuhan menghormati Marcelo karena menghormati Dia. Suatu hari, Marcelo menerima surat tak terduga

dari para manajer. Mereka mengakui bahwa mereka telah memperlakukannya dengan tidak adil dan berjanji untuk mengembalikan gajinya dan menghormati haknya untuk beribadah pada hari Sabat. Marcelo dan istrinya sangat senang! Tuhan telah menjawab doa mereka!

Marcelo kemudian bekerja di perusahaan itu selama 14 tahun lagi. Dia berkata, "Saya dapat menegaskan bahwa kita harus melayani Tuhan. Saya percaya bahwa melalui kasih karunia Tuhan saya dapat meninggalkan jejak di perusahaan. Banyak rekan kerja belajar tentang Tuhan dan kesetiaan-Nya melalui pengalaman saya. Mereka melihat apa yang dapat dilakukan Tuhanku."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka gereja baru di kampung halaman Marcelo di Maua, Brasil. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Menghormati Tuhan atas Sabat

24 September | Sabat ke-13

Felipe



- ➔ Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka delapan gereja di dua negara di Divisi Amerika Selatan. Proyek ada di halaman 3 dan sampul belakang.
- ➔ Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi dia harus cukup akrab dengan materi sehingga tidak harus membacanya. Sebagai alternatif, orang dewasa dan anak-anak dapat memerankan cerita tersebut.
- ➔ Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan dua negara di Divisi Amerika Selatan — Bolivia dan Brasil — yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk mendirikan delapan gereja baru, empat di setiap negara.

Semuanya dimulai di kelas lima. Untuk pertama kalinya, Felipe diwajibkan mengikuti kelas agama di sekolah swastanya di Brasil.

Orang tuanya menjelaskan kepada kepala sekolah bahwa keluarga mereka adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan meminta Felipe untuk libur pada hari Sabtu.

Kepala sekolah melihat masalah masa depan yang lebih besar menunggu Felipe.

"Bagaimana dia akan lulus tanpa menghadiri kelas pada hari Sabtu?" tanya kepala sekolah. "Di sekolah menengah, banyak kelas dijadwalkan pada hari Sabtu. Dan bukankah setiap hari adalah milik Tuhan?"

Tetapi dia mengizinkan anak laki-laki itu untuk meninggalkan kelas dan membaca pelajaran Alkitab dan Sekolah Sabat di ruangan lain selama pelajaran agama.

Felipe merasa tidak nyaman menjadi berbeda dari anak-anak lain, tetapi dia tidak memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri. Dalam benaknya yang kekanak-kanakan, dia berpikir, "Jika Tuhan setia kepada Daniel dan Yusuf, Dia akan setia kepada saya."

Kelas Sabtu pertama Felipe dimulai tahun depan di kelas enam. Awalnya, hanya ada dua atau tiga kelas. Felipe melewatkannya dan belajar dari catatan teman-temannya. Sekolah menghormati hak Felipe untuk beribadah pada hari Sabtu dan meluluskan dia ke tingkat berikutnya.

Felipe menyelesaikan sekolah dasar, dan orang tuanya dipanggil untuk berbicara lagi ketika dia mulai sekolah menengah.

"Banyak kelas dan ujian diadakan pada hari Sabtu," kata kepala sekolah. "Apakah kamu yakin ingin tetap menyekolahkan Felipe di sekolah ini?"

Ayah Felipe cukup yakin. Dia ingin anak laki-laki itu tetap tinggal di sekolah itu karena sekolah itu adalah sekolah yang sama dengan yang dia hadiri bertahun-tahun sebelumnya.

Felipe tidak hadir semua kelas pada hari Sabtu. Terkadang itu sulit. Setengah dari kelas pada beberapa mata pelajaran adalah pada hari Sabtu, dan tidak mungkin dia bisa mengambilnya di lain waktu. Tetapi Tuhan menghormati kesetiaan Felipe, dan dia terus naik ke kelas berikutnya.

Pada awalnya, kelas sekolah menengah berlangsung dari pukul 13.30 sampai 20.40 pada hari Senin sampai Jumat, dengan kelas sesekali di pagi hari Sabtu. Namun kemudian jumlah kelas Sabtu bertambah menjadi tiga kelas pada Jumat malam, tujuh kelas pada Sabtu pagi, dan empat lagi pada Sabtu sore.

Felipe tidak menghadiri salah satu kelas pada hari Sabtu. Tuhan memberkati Felipe, dan dia lulus dari sekolah menengah.

Kemudian tiba saatnya Felipe mengikuti ujian masuk untuk belajar kedokteran di sebuah universitas negeri. Cita-citanya adalah menjadi seorang dokter. Namun dunianya

Tips Cerita

- Tanyakan bagaimana pemeliharaan Sabat yang setia berfungsi sebagai alat untuk penjangkauan misi dalam cerita Felipe. Bahaslah berapa banyak orang yang belajar tentang hari Sabat melalui Felipe.
- Ketahuilah bahwa Felipe adalah ahli endokrinologi yang memenuhi syarat untuk mendiagnosis dan mengobati kondisi seperti diabetes, penyakit tiroid, infertilitas, dan beberapa jenis kanker.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Selatan: *bit.ly/sad-2022*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “Si Will Go”, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Proyek untuk mendirikan empat gereja di Brasil menggambarkan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat lembaga-lembaga Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah pada orang-orang.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

seakan runtuh ketika ia gagal masuk dalam daftar pelamar universitas yang terkenal.

“Saya selalu setia,” dia berdoa.

“Mengapa Engkau tidak memberkati saya?”

Meskipun ia merasa sedih, ia juga merasakan kedamaian yang datang dari memercayai Tuhan yang mengetahui segalanya, mendengar segalanya, dan melihat segalanya.

Ia mengikuti ujian masuk universitas swasta tempat ayahnya bekerja. Sampai saat ini, ia mengingat tema esainya, “Ilmu Pengetahuan dan Agama.” Namanya lagi-lagi tidak masuk daftar pelamar yang berhasil.

Felipe berdoa dan merenung selama seminggu.

Kemudian universitas merilis daftar pelamar kedua yang berhasil, dan namanya berada di urutan teratas. Esainya mendapat nilai tertinggi.

Kelas hari Sabtu tetap menjadi masalah di universitas. Di tahun ketiga Felipe, dia memiliki kelas yang bertemu empat kali seminggu, termasuk dua pada hari Sabtu. Dia melewatkan kelas hari Sabtu, dan guru itu mengecewakannya. Penasihat akademik Felipe tidak bisa membantu. “Bagaimanakah kamu akan menjadi dokter?” dia berkata. “Profesi ini akan menuntut banyak dari Anda. Kami tidak bisa melakukan apa pun untukmu.”

Tetapi Tuhan menyediakan dengan cara yang luar biasa. Ketika

Felipe mendaftar untuk semester berikutnya, ia mengetahui bahwa sejumlah besar siswa telah gagal di kelas yang sama pada semester sebelumnya. Akibatnya, kelas tambahan akan ditawarkan, dan tidak bertemu pada hari Sabtu. Itu adalah kesempatannya untuk merebut kembali kelas dari guru yang sama. Felipe melewati kelas.

Selama waktunya di universitas, banyak guru bertanya tentang ketidakhadirannya di kelas hari Sabtu, dan mereka menunjukkan rasa hormat yang besar untuknya dan kebebasan beragama ketika dia menjelaskan keyakinannya tentang Sabat hari ketujuh.

Ujian hari Sabtu berlanjut setelah Felipe menyelesaikan universitas. Ujian untuk residensi medis dan, kemudian, untuk lisensi medis dijadwalkan pada hari Sabtu. Tetapi Felipe bisa mengambilnya di lain waktu. Hanya 30 persen dari ratusan kandidat yang lulus ujian lisensi medis, dan secara menakjubkan Felipe mendapat peringkat pertama di seluruh Brasil.

Saat ini, Felipe adalah seorang profesor di universitas swasta tempat ia pernah belajar. Beberapa hari yang lalu, seorang guru menyebutkan

selama pertemuan fakultas bahwa seorang siswa Advent sedang belajar di salah satu kelasnya.

“Bagaimana dia akan lulus jika dia melewatkan kelasku pada hari Sabtu?” Dia bertanya.

Sebagai tanggapan, seorang guru lama menunjuk ke arah Felipe. “Anda memiliki bukti nyata bagaimana seseorang dapat melewatkan kelas hari Sabtu dan masih lulus di sini di depan mata Anda,” katanya.

Kisah Sabat berulang. Sama seperti Tuhan membantu Felipe ketika dia setia, Tuhan akan membantu setiap siswa yang setia — dan akan mengubah pengalaman mereka menjadi kisah misi untuk kemuliaan-Nya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas saat ini akan membantu mendirikan empat gereja baru di tanah air Felipe, Brasil, sehingga lebih banyak orang dapat belajar tentang Tuhan atas Hari Sabat. Empat gereja lainnya akan dibuka di Bolivia. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati untuk membantu menyebarkan Injil di Divisi Amerika Selatan.

Oleh Andrew McChesney

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan Anda mengunduh video sorotan berita Misi gratis, yang menampilkan laporan video dari Divisi Amerika Utara dan sekitarnya. Unduh atau tonton secara daring dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Online

Berikut ini adalah sumber informasi yang dapat membantu dalam mempersiapkan segmen berita misi di Acara Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam artikel pada triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Bolivia: government website	bit.ly/Bolivia-Pres
Nations Online	bit.ly/NationsOnline-Bolivia
Britannica	bit.ly/Britannica-Bolivia
Brazil: government website	bit.ly/Brazil-GOV
Lonely Planet	bit.ly/LP-Brazil
World Travel Guide	bit.ly/WTG-Brazil
Peru: government website	bit.ly/Peru-GOV
Peru Travel	bit.ly/Peru-Tourism
National Geographic	bit.ly/NatGeo-Peru
Uruguay: government website	bit.ly/Uruguay-GOV
Lonely Planet	bit.ly/LP-Uruguay
Wikitravel	bit.ly/WikiTravel-Uruguay
Arizona: situs web negara bagian	az.gov
TripSavvy	bit.ly/TS-Ariz
Gereja Masehi Advent hari Ketujuh	
Divisi Amerika Selatan	bit.ly/SDA-SAD
Uni Misi Bolivia	bit.ly/BoliviaUM_FB
Uni Konferensi Brasil Tengah	bit.ly/SAD-CBUC
Uni Misi Brasil Timur	bit.ly/SAD-EBUM
Uni Misi Brasil Utara	bit.ly/SAD-NBUM
Uni Misi Brasil Timur Laut	bit.ly/SAD-NEBUM

Uni Misi Brasil Barat Laut	bit.ly/SAD-NWBUM
South Brazil Union Conference	bit.ly/SAD-SBUC
Uni Konferensi Brasil Selatan	bit.ly/SAD-SEBUC
Uni Misi Brasil Tengah Barat	bit.ly/SAD-WCBUM
Uni Misi Peru Utara	bit.ly/SAD-NPUM
Uni Misi Peru Selatan	bit.ly/SAD-SPUM
Uni Misi Gereja Uruguay	bit.ly/SAD-UUCM

Sebuah perangkat target persembahan dapat membantu memusatkan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan persembahan misi mingguan. Tentukan target persembahan misi mingguan untuk kelas Anda. Kalikan dengan 14, dengan memberikan target dua kali lipat untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan mereka yang diberikan secara teratur akan membantu pekerjaan misionaris gereja di seluruh dunia dan seperempat bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan untuk proyek di Divisi Amerika Utara. Pada Sabat kedua belas, laporkan mengenai persembahan misi yang sudah terkumpul selama triwulan tersebut. Doronglah para anggota untuk memberikan persembahan dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada Sabat Ketiga Belas. Hitung persembahan dan catat jumlah yang telah dikumpulkan pada setiap akhir acara Sekolah Sabat.

Proyek Sabat Tiga Belas yang akan Datang

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan membantu Divisi Pasifik Selatan untuk:

- ▣ Mendirikan televisi Hope Channel dan Radio Hope FM di Papua Nugini
- ▣ Rekam dan produksi King's Kids Discipleship Series, lima serial televisi anak-anak dengan masing-masing 13 episode untuk siaran dan platform digital di seluruh dunia. Seri berdasarkan tema dan cerita dari *Steps to Christ*, *Life of Jesus-Desire of Ages/Christ Object Lessons*, *Patriarchs and Prophets*, *Acts of the Apostles*, and *The Great Controversy*, South Pacific Division

DIVISI AMERIKA SELATAN



DIVISI AMERIKA SELATAN

Konferens	Gereja Perkumpulan	Anggota	Penduduk
Uni Konferens Argentina	622	119.263	45.377.000
Uni Misi Bolivia	481	122.738	11.633.000
Uni Konferens Brasil Tengah	1.239	283.337	47.150.395
Uni Misi Chili	686	104.239	19.470.000
Uni Misi Brasil Timur	1.126	213.472	16.964.966
Uni Misi Ekuador	308	54.332	17.511.000
Uni Misi Brasil Utara	1.872	322.437	17.442.676
Uni Misi Peru Utara	1.424	213.721	16.418.565
Uni Misi Brasil Timur Laut	1.087	206.830	33.059.297
Uni Misi Brasil Barat Laut	1.001	169.491	7.598.084
Uni Misi Gereja Paraguay	69	13.654	7.255.000
Uni Konferens Brasil Selatan	1.226	172.350	30.605.684
Uni Misi Peru Selatan	1.156	200.623	16.405.435
Uni Konferens Brasil Tenggara	1.397	223.162	43.033.609
Uni Misi Gereja Uruguay	60	7.127	3.531.000
Uni Misi Brasil Tengah Barat	782	135.409	15.957.289
Attached Field	0	8	4.000
Total Divisi	14.536	2.562.193	349.417.000

PROYEK

- 1 Gereja baru, El Alto, Bolivia
- 2 Gereja baru, La Paz, Bolivia
- 3 Gereja baru, Cochabamba, Bolivia
- 4 Gereja baru, Trinidad, Bolivia
- 5 Gereja baru, Ribeirão Preto, Brasil
- 6 Gereja baru, Brodowski, Brasil
- 7 Gereja baru, Maua, Brasil
- 8 Gereja baru, Santos, Brasil